

Analisis Pengaruh Ketersediaan QRIS sebagai Metode Pembayaran terhadap Preferensi Konsumsi Mahasiswa di Warung Makan Sekitar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹Alega Cahya Saputra

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Jurusan Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi

e-mail: alegachytr@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of the availability of the QRIS-based digital payment method on student consumption preferences when choosing food stalls around the State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. The background of this research lies in the growing adoption of QRIS as a practical and secure cashless payment system within the digital society, particularly among the younger generation. This study employs a descriptive quantitative method with a survey approach. Data were collected through an online questionnaire using Google Form, which was distributed incidentally to UIN Sunan Kalijaga students. The research instrument consisted of several closed and semi-open questions designed to measure the extent to which QRIS influences students' decisions in selecting food vendors. The data were analyzed descriptively and presented using pie charts and bar graphs, along with narrative explanations for each question item. The results indicate that the majority of respondents tend to prefer food stalls that provide QRIS due to transaction efficiency, convenience, and the avoidance of using cash. However, some respondents stated that the availability of QRIS is not the main factor in choosing a food stall, highlighting other considerations such as food taste, price, and location. The study concludes that the presence of QRIS has a fairly significant impact on students' consumption preferences, although it is not the sole determining factor. These findings provide an initial overview of student consumption behavior in the digital era and underscore the importance for MSMEs to adapt to payment technology developments in order to effectively reach younger consumers.

Key word: QRIS, university students, food stalls, digital payment method, consumption preference

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketersediaan metode pembayaran digital berbasis QRIS terhadap preferensi konsumsi mahasiswa dalam memilih warung makan di sekitar Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Latar belakang dari penelitian ini adalah meningkatnya adopsi QRIS sebagai sistem pembayaran non-tunai yang praktis dan aman di tengah masyarakat digital, khususnya generasi muda. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner online menggunakan Google Form, yang disebarkan kepada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga secara insidental. Instrumen penelitian terdiri dari sejumlah pertanyaan tertutup dan semi-terbuka yang mengukur sejauh mana QRIS mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih tempat makan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menyajikan hasil dalam bentuk diagram lingkaran dan batang, serta penjelasan naratif terhadap masing-masing item pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung lebih memilih warung makan yang menyediakan QRIS dibandingkan yang tidak, dengan alasan efisiensi transaksi, kemudahan, dan menghindari penggunaan uang tunai. Namun, terdapat pula sebagian responden yang menyatakan bahwa keberadaan QRIS bukanlah faktor utama dalam memilih warung makan, menunjukkan adanya pertimbangan lain seperti rasa makanan, harga, dan lokasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberadaan QRIS memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap preferensi konsumsi mahasiswa, meskipun bukan satu-satunya faktor yang menentukan. Temuan ini memberikan gambaran awal tentang perilaku konsumsi mahasiswa di era digital dan pentingnya adaptasi pelaku UMKM terhadap perkembangan teknologi pembayaran untuk menjangkau konsumen muda secara lebih efektif.

Kata Kunci: QRIS, mahasiswa, warung makan, metode pembayaran digital, preferensi konsumsi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di Indonesia telah mengubah banyak aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam sektor keuangan dan sistem pembayaran. Salah satu inovasi signifikan dalam sistem pembayaran digital adalah kehadiran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS merupakan standarisasi kode QR untuk pembayaran yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), diluncurkan pada 17 Agustus 2019 sebagai bagian dari strategi digitalisasi sistem keuangan nasional[1],[2].

QRIS diciptakan untuk menyederhanakan sistem pembayaran digital yang sebelumnya memiliki banyak variasi kode QR dari masing-masing penyedia layanan pembayaran. Dengan adanya QRIS, pengguna cukup memindai satu kode QR universal, terlepas dari aplikasi dompet digital yang digunakan, seperti OVO, GoPay, LinkAja, Dana, dan lainnya[3]. Hal ini memberikan kemudahan, kecepatan, dan keamanan dalam melakukan transaksi, baik bagi pengguna maupun pelaku usaha[4].

Seiring waktu, penerapan QRIS mengalami pertumbuhan pesat di Indonesia. Data terbaru dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa hingga awal 2024, jumlah merchant yang telah mengadopsi QRIS mencapai lebih dari 32 juta dengan total volume transaksi mencapai Rp82 triliun[5],[6]. Pertumbuhan tersebut didorong oleh berbagai program percepatan digitalisasi keuangan dari pemerintah dan

bank sentral, terutama dalam mendukung inklusi keuangan dan penguatan UMKM.

UMKM, termasuk warung makan, menjadi target utama dalam implementasi QRIS. Pemerintah mendorong pelaku usaha mikro untuk menggunakan sistem pembayaran digital guna meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas akses konsumen[7]. Melalui QRIS, warung makan dapat menerima pembayaran tanpa uang tunai, mengurangi risiko pencurian uang fisik, serta meningkatkan pencatatan keuangan secara digital[8]. Meski demikian, tidak semua pelaku usaha kecil segera mengadopsi teknologi ini karena berbagai kendala seperti kurangnya pemahaman digital, akses terhadap perangkat, atau faktor biaya operasional[9].

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital native, memiliki kecenderungan yang tinggi terhadap penggunaan teknologi dalam aktivitas sehari-hari. Termasuk dalam hal bertransaksi, mahasiswa kini lebih memilih metode pembayaran digital seperti e-wallet dan QRIS dibandingkan dengan uang tunai[10]. Mereka menilai bahwa pembayaran menggunakan QRIS lebih cepat, praktis, higienis, dan sesuai dengan gaya hidup mereka[11].

Namun demikian, preferensi mahasiswa dalam memilih tempat makan masih dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti harga, rasa makanan, kebersihan, lokasi, dan suasana warung makan[12]. Kehadiran QRIS mungkin memberikan nilai tambah, tetapi belum tentu menjadi faktor utama dalam keputusan mereka. Oleh

karena itu, penting untuk mengkaji secara lebih dalam sejauh mana ketersediaan QRIS mempengaruhi pilihan mahasiswa terhadap warung makan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adopsi QRIS di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa, sangat bergantung pada persepsi mereka terhadap kemudahan penggunaan, keamanan, dan kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital[13]. Jika QRIS dianggap mudah digunakan dan dapat diandalkan, maka kecenderungan untuk memilih warung makan yang menyediakan QRIS akan meningkat. Sebaliknya, jika QRIS dianggap merepotkan atau tidak penting, maka ketersediaannya tidak akan banyak berpengaruh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketersediaan QRIS terhadap preferensi mahasiswa dalam memilih warung makan. Apakah QRIS menjadi faktor signifikan atau hanya pelengkap dari berbagai faktor lainnya? Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami perilaku konsumen muda serta menjadi pertimbangan bagi para pelaku usaha kecil untuk bertransformasi ke sistem pembayaran digital demi menjangkau lebih banyak konsumen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan pandangan mahasiswa terhadap keberadaan QRIS dalam pemilihan warung

makan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena secara sistematis berdasarkan data kuantitatif yang dikumpulkan dari responden [14][15].

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner online yang disebarakan melalui Google Form. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur preferensi mahasiswa terhadap warung makan yang menyediakan QRIS maupun yang tidak. Instrumen berisi sejumlah pertanyaan tertutup dan semi-terbuka yang terdiri atas pilihan ganda serta skala sikap (Likert), yang disusun berdasarkan tujuan penelitian. Kuesioner ini telah melalui proses validasi isi (content validity) melalui diskusi dengan dosen pembimbing dan rekan sejawat untuk memastikan kejelasan bahasa, relevansi, dan keterkaitan dengan tujuan penelitian.

Batasan objek penelitian ditetapkan pada mahasiswa yang berkuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sekitarnya. Pemusatan wilayah ini dilakukan untuk menjaga relevansi data dan fokus analisis, mengingat sebagian besar responden berdomisili atau beraktivitas di sekitar area kampus tersebut, yang memiliki karakteristik konsumsi harian di warung makan lokal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling insidental, yaitu siapa saja yang memenuhi syarat sebagai mahasiswa aktif dan bersedia mengisi kuesioner. Total responden yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini sebanyak 33 orang.

Data yang diperoleh dari Google Form kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara menghitung frekuensi dan persentase dari tiap pilihan jawaban.

Hasilnya disajikan dalam bentuk diagram lingkaran dan batang, serta dianalisis secara naratif untuk menjelaskan tren dan pola preferensi mahasiswa terhadap keberadaan QRIS di warung makan[16]. Metode ini dianggap memadai karena sesuai dengan jenis penelitian yang bersifat eksploratif dan pengamatan awal terhadap perubahan perilaku konsumen muda di era digital, khususnya dalam penggunaan sistem pembayaran nontunai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta terletak di Jl. Laksda Adisucipto No.1, Caturtunggal, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kampus ini memiliki lokasi yang sangat strategis karena berada di jalur utama yang menghubungkan pusat Kota Yogyakarta dengan Bandara Internasional Adisutjipto, dengan jarak sekitar 4 km dari pusat kota. Posisi kampus yang berada di kawasan pendidikan membuatnya dikelilingi oleh berbagai perguruan tinggi lain seperti Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Sanata Dharma (USD), dan Institut Seni Indonesia (ISI).

Kawasan di sekitar UIN Sunan Kalijaga merupakan daerah yang ramai dan dinamis, di sepanjang jalan utama dan gang-gang di sekitar kampus, terdapat banyak warung makan, angkringan, kafe, kos-kosan, toko buku, dan tempat fotokopi. Warung makan menjadi salah satu fasilitas yang paling mudah dijumpai, dengan berbagai pilihan menu dan harga yang terjangkau. Keberadaan warung makan yang

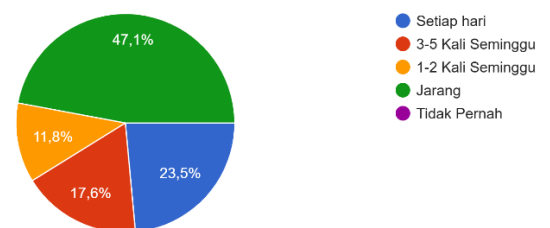
menyediakan metode pembayaran digital seperti QRIS juga semakin meningkat, seiring dengan tren digitalisasi dan preferensi mahasiswa terhadap transaksi non-tunai yang lebih cepat dan praktis.

Data yang disajikan pada bagian ini berupa data hasil dari kuesioner yang disebar melalui google form.

Kuesioner ini dibagi menjadi 3 bagian, bagian pertama yaitu *Kebiasaan Makan di Warung* bagian ini bertujuan mendapatkan informasi dari responden tentang seberapa sering makan di warung. Bagian kedua yaitu *Penggunaan QRIS*, bagian ini bertujuan mendapatkan informasi tentang penggunaan QRIS dari responden. Bagian ketiga yaitu *Preferensi Terhadap Warung dengan QRIS*, bagian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang preferensi pemilihan warung dengan ada atau tidak adanya QRIS.

Pertanyaan pertama bagian pertama yaitu “Seberapa sering anda makan di warung”

Seberapa sering anda makan di warung?
34 jawaban



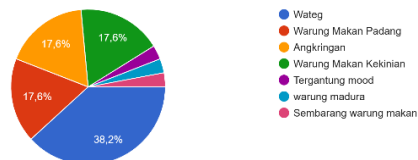
Gambar 1. *Seberapa sering anda makan diwarung*

Berdasarkan hasil kuesioner yang ditampilkan pada Gambar 1, 47,1% memilih jarang makan di warung meskipun begitu lainnya memilih makan di warung dengan

frekuensi yang beragam, mulai dari 1-5 kali semingg.

Pertanyaan kedua bagian pertama yaitu “Jenis warung apa yang sering anda kunjungi?”

Jenis warung apa yang sering anda kunjungi?
34 jawaban

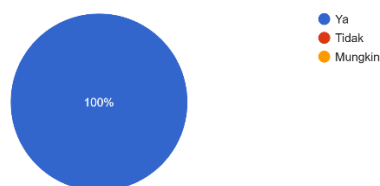


Gambar 2. Jenis warung apa yang sering anda kunjungi

Berdasarkan hasil kuesioner yang ditampilkan pada Gambar 2, jenis warung warteg yang menjadi pilihan terbanyak dipilih oleh responden dengan suara 38,2%, sedangkan 17,6% masing masing memilih warung makan padang, angkringan dan warung makan kekinian.

Pertanyaan ketiga bagian pertama yaitu “Apakah anda mengetahui tentang QRIS?”

Apakah anda mengetahui tentang QRIS?
34 jawaban



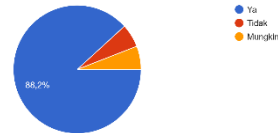
Gambar 3. Apakah anda mengetahui tentang QRIS?

Berdasarkan hasil kuesioner yang ditampilkan pada Gambar 3, 100% responden mengetahui apa itu QRIS, ini menunjukkan bahwa QRIS sangat familiar bagi mahasiswa

Pertanyaan pertama bagian kedua yaitu “Apakah anda memiliki aplikasi

pembayaran digital(OVO, Gopay, Dana, dll)?”

Apakah anda memiliki aplikasi pembayaran digital(OVO, Gopay, Dana, dll)?
34 jawaban

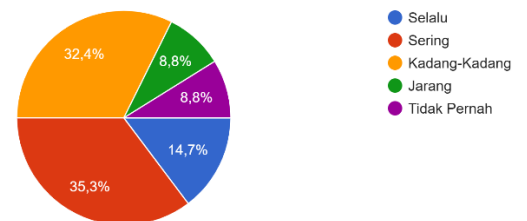


Gambar 4. Apakah anda memiliki aplikasi pembayaran digital(OVO, Gopay, Dana, dll)?

Berdasarkan hasil kuesioner yang ditampilkan pada Gambar 4, sebanyak 88,2% responden mempunyai dompet online seperti OVO, Gopay, Dana,dll. Dari hal ini dapat menjadi pertimbangan strategis bagi pelaku usaha kuliner untuk para warung makan atau UMKM untuk mengadakan QRIS di warungnya.

Pertanyaan kedua bagian kedua yaitu “Seberapa sering anda menggunakan QRIS dalam transaksi?”

Seberapa sering anda menggunakan QRIS dalam transaksi?
34 jawaban

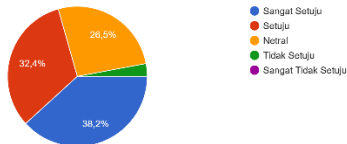


Gambar 5. Seberapa sering anda menggunakan QRIS dalam transaksi

Berdasarkan hasil kuesioner yang ditampilkan pada Gambar 5, sebanyak 35,3% menjawab sering menggunakan QRIS dalam transaksi, dan 32,4% kadang kadang menggunakan dan 14,7% menjawab selalu menggunakan QRIS, ini menunjukkan bahwa QRIS sangat dipakai dalam transaksi oleh mahasiswa.

Pertanyaan ketiga bagian kedua yaitu “Menurut Anda, apakah warung makan yang menyediakan QRIS lebih menarik untuk dikunjungi?”

Menurut Anda, apakah warung makan yang menyediakan QRIS lebih menarik untuk dikunjungi?
34 jawaban

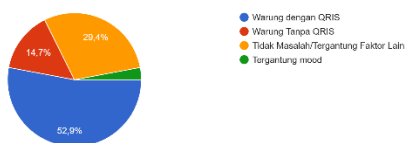


Gambar 6. Menurut Anda, apakah warung makan yang menyediakan QRIS lebih menarik untuk dikunjungi?

Berdasarkan hasil kuesioner yang ditampilkan pada Gambar 6, sebanyak 38,2% responden menjawab sangat setuju, 32,3% menjawab setuju, Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran QRIS dapat menjadi daya tarik utama bagi mahasiswa dalam memilih tempat makan.

Pertanyaan pertama bagian ketiga yaitu “Jika ada dua warung dengan harga dan menu yang sama, namun hanya satu yang menyediakan QRIS, mana yang akan Anda pilih?”

Jika ada dua warung dengan harga dan menu yang sama, namun hanya satu yang menyediakan QRIS, mana yang akan Anda pilih?
34 jawaban



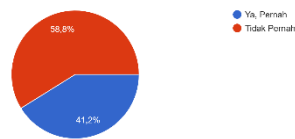
Gambar 7. Jika ada dua warung dengan harga dan menu yang sama, namun hanya satu yang menyediakan QRIS, mana yang akan Anda pilih?

Berdasarkan hasil kuesioner yang ditampilkan pada Gambar 7, sebanyak 52,9% responden memilih warung dengan QRIS, sedangkan 29,4% memilih tidak masalah/tergantung factor lain, dan 14,7% memilih warung tanpa QRIS. Ini membuktikan bahwa warung yang memiliki

QRIS cukup berpengaruh pada Keputusan mahasiswa dalam memilih warung makan, namun tetap ada beberapa yang memilih untuk tidak masalah atau tergantung factor lain

Pertanyaan kedua bagian ketiga yaitu “Apakah Anda pernah membatalkan niat makan di warung karena tidak tersedia pembayaran QRIS?”

Apakah Anda pernah membatalkan niat makan di warung karena tidak tersedia pembayaran QRIS?
34 jawaban

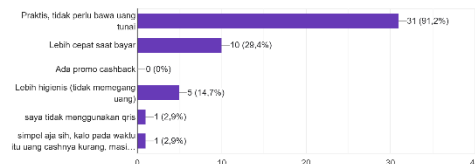


Gambar 8. Apakah Anda pernah membatalkan niat makan di warung karena tidak tersedia pembayaran QRIS?

Berdasarkan hasil kuesioner yang ditampilkan pada Gambar 8, sebanyak 58,8% responden memilih tidak pernah dan 41,2% memilih pernah. meskipun lebih banyak yang memilih tidak pernah, namun dengan angka tersebut bisa dijadikan pertimbangan yang sangat kuat untuk menyediakan QRIS sebagai metode pembayaran di warung warung.

Pertanyaan ketiga bagian ketiga yaitu “Apa keuntungan utama menggunakan QRIS menurut Anda?”

Apa keuntungan utama menggunakan QRIS menurut Anda?
34 jawaban



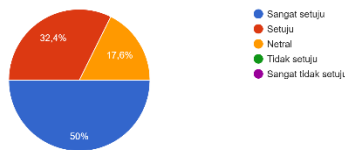
Gambar 9. Apa keuntungan utama menggunakan QRIS menurut Anda?

Berdasarkan hasil kuesioner yang ditampilkan pada Gambar 9, salah satu

keuntungan menggunakan QRIS adalah praktis tanpa perlu membawa uang tunai, ini menunjukkan bahwa mahasiswa zaman sekarang sangat menyukai hal-hal yang praktis dan juga aman.

Pertanyaan keempat bagian ketiga yaitu “Menurut Anda, apakah semakin banyak warung makan sebaiknya menyediakan QRIS?”

Menurut Anda, apakah semakin banyak warung makan sebaiknya menyediakan QRIS?
34 jawaban



Gambar 10. Menurut Anda, apakah semakin banyak warung makan sebaiknya menyediakan QRIS?

Berdasarkan hasil kuesioner yang ditampilkan pada Gambar 10, sebanyak 50% responden menjawab sangat setuju, dan 32% menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebaiknya warung-warung atau UMKM menyediakan QRIS sebagai metode pembayaran karena kemudahan, keamanannya.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa ketersediaan QRIS sebagai metode pembayaran digital berpengaruh terhadap preferensi mahasiswa dalam memilih warung makan di sekitar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Mahasiswa lebih tertarik mengunjungi warung yang menyediakan QRIS karena dianggap lebih praktis, cepat, dan sesuai dengan kebiasaan mereka yang cenderung cashless. Meskipun begitu, QRIS bukan satu-satunya faktor yang dipertimbangkan, karena aspek lain seperti rasa makanan, harga, dan lokasi tetap

menjadi pertimbangan penting. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha kuliner, khususnya di sekitar lingkungan kampus, sebaiknya mulai mengadopsi sistem pembayaran digital untuk meningkatkan daya tarik warung mereka di mata konsumen muda.

ACKNOWLEDGEMENT

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjawab kuesioner dengan jujur dan ikhlas, sehingga data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat terkumpul dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Eko Hadi Gunawan, M.Eng. dan Ibu Dr. Siti Mutmainah, S.Kom., M.Cs. yang telah memberikan arahan, saran, serta masukan yang sangat berharga dalam proses penyusunan jurnal ini.

Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangsih kecil dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA (Arial Bold, 11)

- [1] B. Indonesia, “Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS),” 2019. <https://bicara131.bi.go.id/knowledgebase/article/KA-01061> (accessed May 22, 2025).
- [2] B. Indonesia, “Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS),” 2020. <https://www.bi.go.id/id/fungsi->

- utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/QRIS/default.aspx (accessed May 22, 2025).
- [3] Yovita, "QRIS: Pengertian, Manfaat dan Cara Menggunakannya," *Midtrans*.
<https://midtrans.com/blog/qr-is-adalah> (accessed May 22, 2025).
- [4] C. Indonesia, "Apa Itu QRIS? Ini Pengertian, Manfaat, dan Cara Menggunakannya," 2023.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230705115741-83-969715/apa-itu-qr-is-ini-pengertian-manfaat-dan-cara-menggunakannya> (accessed May 22, 2025).
- [5] Indonesia.go.id, "Transaksi QRIS Melonjak 226,54%, Revolusi Pembayaran Digital di Indonesia," 2024. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8434/transaksi-qr-is-melonjak-226-54-revolusi-pembayaran-digital-di-indonesia> (accessed May 22, 2025).
- [6] A. W. Finaka, R. Oktari, and A. Indonesiabaik, "Sejauh Mana Perkembangan QRIS?," *indonesiabaik.id*, 2025.
<https://indonesiabaik.id/infografis/sejauh-mana-perkembangan-qr-is>
- [7] digiank by DBS, "Sejarah QRIS di Indonesia dan Manfaatnya Hingga Kini," 2024.
<https://www.dbs.id/digibank/id/id/articless/sejarah-qr-is-di-indonesia-dan-manfaatnya-hingga-kini>
- [8] T. B. Amatha, "Makin Signifikan, Begini Perkembangan QRIS di Indonesia," *amartha*, 2022.
<https://amartha.com/blog/tech/business/makin-signifikan-begini-perkembangan-qr-is-di-indonesia/> (accessed May 22, 2025).
- [9] B. M. Blog, "Perkembangan QRIS di Indonesia: Revolusi dalam Pembayaran Non-Tunai," 2024.
<https://blog.bankmega.com/perkembangan-qr-is-di-indonesia-revolusi-dalam-pembayaran-non-tunai/> (accessed May 22, 2025).
- [10] M. Ibrahim, "QRIS Menjadi Metode Pembayaran Favorit Anak Muda, Ternyata Ini Alasannya," *infobanknews.com*, 2023.
<https://infobanknews.com/qr-is-menjadi-metode-pembayaran-favorit-anak-muda-ternyata-ini-alasannya/> (accessed May 22, 2025).
- [11] W. Seputri and M. Yafiz, "QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Generasi Z: Analisis Faktor," *Adzkiya J. Huk. dan Ekon. Syariah*, vol. 10, no. 02, p. 139, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/adzkiya/article/view/5259>
- [12] S. M. Al-Farrasi, M. Miswanto, B. Siregar, and F. Biyanto, "PENGARUH KETERSEDIAAN DIGITAL PAYMENT, PERCEIVED SECURITY DAN PERCEIVED EASE OF USE TERHADAP CUSTOMER SATISFACTION PADA RUMAH MAKAN DI SETURAN," *JUREMI J. Ris. Ekon.*, vol. 4, no. 4, pp. 1051–

- 1064, 2025.
- [13] E. R. Widyayanti and I. Insiatiningsih, "Pengaruh Digitalisasi Terhadap Adopsi Teknologi UMKM Dalam Menggunakan Alat Pembayaran QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard)," *J. Ekobis Dewantara*, vol. 7, no. 1, pp. 785–803, 2024.
- [14] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, no. January. 2013.
- [15] S. Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Edisi revi. Rineka Cipta, 1998. [Online]. Available: <https://ci.nii.ac.jp/ncid/BB16484337>
- [16] R. A. Azzahroo and S. D. Estiningrum, "Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran," *J. Manaj. Motiv.*, vol. 17, no. 1, p. 10, 2021, doi: 10.29406/jmm.v17i1.2800.